

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pengukuran masing-masing variabel yang diunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret. Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya diberi nilai 0 (Fitrah, 2016).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan opini audit.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Fahmi, 2011). Dalam penelitian, ini ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan menggunakan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total aset langsung dipakai maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan natural log, nilai yang sangat besar tersebut akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Sudarmaji dan Sularto, 2007).

$$UKRPSR = Ln \text{ Total Aset}$$

Sumber: Sudarmaji dan Sularto (2007)

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan dari pihak luar perusahaan yang merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi (Sunjaja, 2002). Kepemilikan institusional ini berbentuk lembaga, bukan pemilik atas perseorangan atau pribadi. Dalam kepemilikan institusional ini yang digunakan adalah persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Hal ini dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut (Susiana dan Herawaty, 2007):

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Susiana dan Herawaty (2007)

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen (Gibson, 2003). Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Susiana dan Herawaty, 2007).

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Susiana dan Herawaty (2007)

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2012). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on aset* (ROA). Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan aset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui apakah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut (Siswanto, 2000):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Siswanto (2000)

5. *Leverage*

Leverage adalah alat pengukur seberapa jauh suatu perusahaan yang bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan (Sartono, 2010). Dalam *leverage* ini perusahaan dapat mengukur kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi leverage perusahaan maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan. Karena apabila perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi memiliki banyak hutang pada pihak luar, hal ini perusahaan akan memiliki risiko keuangan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, leverage dihitung dengan menggunakan Debt to Equity ratio (DER). DER sendiri untuk mengatur tingkat leverage yaitu membandingkan penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya rasio *Debt to equity* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Adapun perhitungan *Debt to equity* (DER) yaitu (Darsono, 2005):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Darsono (2005)

6. *Likuiditas*

Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Nurmiati, 2016). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas menggunakan rasio lancar (*Curren Ratio*), yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum

digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya (Riyanto, 2008). Hal ini dapat diperhitungkan dengan rumus:

$$CR = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Riyanto (2008)

7. Opini audit

Opini audit dibutuhkan untuk setiap laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan (Dhea, 2013). Lembaran opini ini merupakan pertanggung jawaban akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Tujuan audit ini untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku.
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian.
4. Pendapat Tidak Wajar
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.

Dengan demikian pengukuran opini audit ini menggunakan variabel *dummy*, dimana pemberian pendapat oleh auditor berupa *unqualified opinion* diberi nilai 0 dan selain *unqualified opinion* diberi nilai 1 (Fitrah, 2016).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang telah diaudit dan dipublikasikan pada periode 2013-2017. Periode tersebut dipilih karena merupakan penambahan dari penelitian sebelumnya yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dalam perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang diamati dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi yang dapat digeneralisasi. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan melalui www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2017 yang berjumlah 14 perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut (Sugiyono, 2009) merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan

perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen pada periode 2013-2017. Berikut sampel perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen pada periode 2013-2017:

Tabel. 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2.	Argo Pantes Tbk	ARGO
3.	Eratex Djaya Tbk	ERTX
4.	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
5.	Pan Asia Indosyntec Tbk	HDTX
6.	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
7.	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
8.	Pan Brothers Tbk	PBRX
9.	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
10.	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
11.	Trisula International Tbk	TRIS
12.	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT

Sumber: www.idx.co.id, 2018.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam.

3.5 Metode Pengolahan Data

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, perlu dilakukan pengumpulan semua data yang diperlukan dalam penelitian dengan tahapan sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penelitian selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing*. Proses *editing* dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per-satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.

2. *Coding*

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu saat dianalisis.

3. *Scoring*. *Scoring* adalah proses pemberian nilai atau angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan pada pengujian hipotesis.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu yang mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data, tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data, sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisa data yang tertuang dalam tabel data.

3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali,2013). Nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai rata-rata dari sejumlah data yang dianalisis pada suatu periode tertentu. standar deviasi adalah ukuran untuk mengetahui penyebaran data dari nilai rata-rata (*mean*) yang digunakan dalam penelitian, semakin tinggi standar deviasi suatu variabel maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai rata-rata (*mean*) dan semakin rendah standar deviasi suatu variabel maka data dalam variabel tersebut mengumpul pada nilai rata-rata (*mean*). Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari sejumlah data yang dianalisis pada suatu periode tertentu. Nilai minimum merupakan nilai terendah dari sejumlah data yang dianalisis pada suatu periode tertentu.

3.7 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.7.1 Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model dilakukan untuk mengevaluasi cocok tidaknya model dengan data dan memenuhi *Goodness of Fit* (GOF). Uji ini menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2011):

H_0 : Data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga data dikatakan fit). H_0 diterima jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 , maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan cocok dengan data observasinya.

H_a : Data empiris tidak cocok atau sesuai dengan model (ada perbedaan antara model dengan data sehingga data dikatakan tidak fit). H_0 ditolak jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3.7.2 Analisis Regresi (Regresi Logistik)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model regresi logistik. Alasan penggunaan regresi logistik karena regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non-metrik) dan teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Selain itu, bahwa kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibandingkan dengan teknik lain, yaitu:

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki

distribusi normal, linear maupun memiliki varians yang sama dalam setiap grup.

2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinu, diskrit, dan dikotomi.
3. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non-linear dengan satu atau lebih variabel bebas.

Dengan kata lain regresi logistik ini dirancang untuk melakukan prediksi keanggotaan grup dan bertujuan untuk menganalisis seberapa jauh model yang digunakan mampu memprediksi secara benar kategori (grup) dari sejumlah sampel. Menurut Ghozali (2011), persamaan model regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

Keterangan:

$\ln \frac{Y}{1-Y}$ = Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

β_0 = Konstanta

X_1 = Rasio ukuran perusahaan

X_2 = Rasio kepemilikan institusional

X_3 = Rasio kepemilikan manajerial

X_4 = Rasio profitabilitas

X_5 = Rasio *leverage*

X_6 = Rasio likuiditas

X_7 = Rasio opini audit

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial (Uji Wald)

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, penulis menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji wald (wald test).

Untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji wald. Uji wald adalah uji statistik parametrik dinamai oleh Abraham Wald dengan berbagai macam kegunaan. Setiap kali hubungan dalam atau antara item data dapat dinyatakan sebagai model statistik dengan parameter yang diperkirakan dari sampel. Uji wald dapat digunakan untuk menguji nilai sebenarnya parameter berdasarkan estimasi sampel. Model hipotesa yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_j = 0$ (tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta_j \neq 0$ (memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

Statistik uji wald dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$W = Z^2 = \left(\frac{\beta_j}{Se\beta_j} \right)^2$$

Keterangan:

β_j : Penduga bagi β_j

Se β_j : Penduga alat baku (standard error) bagi β_j

W mengikuti sebaran *Chi Square* (X^2) dengan derajat bebas 1, yang merupakan distribusi dari Z^2 . Nilai X^2 tabel sebagai titik kritis didapat dengan tingkat signifikansi α dan derajat kebebasan $k=1$. Dengan kriteria uji tolak H_0 jika $W \geq X^2$ tabel atau ketika nilai Sig. $< \alpha$, yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memang berpengaruh terhadap suatu variabel terikat.

Cara menentukan penolakan atau penerimaan H_0 didasarkan pada tingkat signifikan (α) 5% dengan criteria sebagai berikut :

Apabila asymptotic signuficance $> \alpha$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. Apabila asymptotic signuficance $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. *Cox & Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan (Ghozali, 2011). Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke's R*

Square. Nagelkerke's R Square adalah modifikasi koefisien *Cox & Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat dinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple linear regression*.